
PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI PENERAPAN**METODE *PEER TEACHING* PADA MATA PELAJARAN****PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SD NEGERI 07****MEMPAWAH TIMUR KABUPATEN MEMPAWAH****Firmansyah¹ dan Mita Purwanti²**Dosen¹ dan Mahasiswa² Sekolah Tinggi Agama Islam MempawahContributor Email : mpwfirman@gmail.com, mita.purwanti8821@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the existence of a new curriculum, namely the independent curriculum and of course the learning method will adjust to the independent curriculum which can improve student character. The purpose of this study is to determine the application of the peer teaching method based on character strengthening in the independent curriculum in Islamic Religious Education subjects in Class IV of SD Negeri 07 Mempawah Timur, Mempawah Regency and the impact of the application of the independent curriculum peer teaching method on the character of class IV students of SD Negeri 07 Mempawah Timur, Mempawah Regency. This research is a type of descriptive research and uses a qualitative approach, to obtain the necessary data the researcher conducts observations, interviews with Islamic Religious Education teachers, and documentation. The results of this study indicate that the application of the peer teaching method for strengthening character in the independent curriculum in Islamic Religious Education subjects in Class IV of SD Negeri 07 East Mempawah, Mempawah Regency, first, learning planning, learning planning consists of determining learning objectives, selecting learning materials. Second, the implementation of the peer teaching method consists of forming groups, selecting tutors, tutors explaining to their friends, teachers providing additional material. Third, the evaluation of the peer teaching method in the independent curriculum in Islamic Religious Education learning is evaluated using formative and summative tests.

Keywords: *Character, Method, and Peer Teaching.***Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka dan tentunya metode pembelajaran akan menyesuaikan dengan kurikulum merdeka yang dapat meningkatkan karakter siswa. Adapun tujuan Penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode *peer teaching* berbasis penguatan karakter dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur Kabupaten Mempawah dan dampak penerapan metode *peer teaching* kurikulum merdeka pada karakter siswa kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif, untuk memperoleh data yang

diperlukan peneliti melakukan observasi, wawancara guru Pendidikan Agama Islam, serta dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* untuk penguatan karakter dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur Kabupaten Mempawah pertama perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran terdiri dari menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran. Kedua, pelaksanaan metode *peer teaching* terdiri dari membentuk kelompok, pemilihan tutor, tutor menjelaskan kepada temannya, guru memberikan materi tambahan. Ketiga, Evaluasi metode *peer teaching* dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam evaluasi menggunakan tes formatif dan sumatif.

Kata Kunci: Karakter, Metode, dan Peer Teaching.

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan Indonesia semakin berkembang ke arah yang lebih progresif. Perkembangan tersebut terlihat pada model pembelajaran yang semakin beragam. Dengan semakin majunya teknologi, berbagai model pembelajaran telah dikembangkan. Fenomena teknologi terkait kini telah mencapai percepatan luar biasa sebesar. Teknologi pembelajaran yang dieksplorasi beberapa tahun lalu mulai tergantikan oleh teknologi baru, termasuk berbagai metode pembelajaran tradisional yang semakin banyak ditinggalkan. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana proses penerapan kurikulum yang digunakan di Indonesia penerapan kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan.

Menurut Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko sebagaimana dikutip oleh Hasanuddin menyebutkan “Di Indonesia telah mengalami setidaknya sepuluh modifikasi kurikulum yang berdampak pada gaya belajar siswa sejak kemerdekaanya karena merupakan bangsa yang terus belajar dari perkembangannya sendiri dalam hal desain pelajaran.

Dimulai dengan rencana studi 1947 dan diakhiri dengan Studi Mandiri “Kemandirian Belajar” yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim. Ia menambahkan, Indonesia telah mengulang kurikulum tersebut sebanyak tiga kali yang dilaksanakan dalam waktu singkat lebih dari 10 tahun. Hal-hal tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan Indonesia yang terus berkembang untuk pencapaian tujuan pembelajaran baik yang bersifat strategis, metodis, administratif, maupun berbasis desain sesuai dengan tren saat ini. Dengan begitu, Indonesia diharapkan mampu mempersiapkan calon mahasiswanya secara kompetitif.

Dengan adanya kebijakan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di bawah komando Nadiem Makarim tersebut maka muncul kurikulum baru yang dinamakan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang 1 dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Negara Republik Indonesia tentang Pendidikan Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 2 ayat (1) dan (2) yang menyatakan: Pendidikan agama adalah pendidikan yang menanamkan pengetahuan dan membentuk sikap, watak, dan keterampilan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama, yang dilakukan melalui sekurang-kurangnya mata pelajaran/perkuliahan pada semua mata kuliah, jenjang pendidikan, dan jenis pendidikan: (2). Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya.

Saat ini, ada sekitar kurang lebih 2.500 sekolah penggerak di Indonesia. diantara 2.500 sekolah termasuk juga SD Negeri 07 Mempawah Timur yang telah menerapkan kurikulum merdeka, sehingga seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tersebut pun harus mengacu pada kurikulum merdeka belajar, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Galih T. Lesmana sebagaimana dikutip oleh Nurul Komariah Konteks kurikulum merdeka, salah satu metode pembelajaran yang berkembang adalah metode *peer teaching*. Metode ini melibatkan siswa sebagai tutor yang memiliki tugas menyampaikan materi pelajaran kepada teman-temannya. Pendekatan ini didasari oleh peraturan yang telah didiskusikan sebelumnya, menciptakan suasana pembelajaran yang kooperatif dari pada kompetitif.

Selain itu, metode ini juga memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih dekat antara teman sekelas, berbeda dengan hubungan antara siswa dan guru. Adanya interaksi sosial yang lebih intens ini dapat mendukung timbulnya motivasi yang khusus bagi anak-anak dalam proses pembelajaran. Dengan metode *peer*

teaching ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam belajar, sementara juga memperkuat keterampilan sosial mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih positif.

Peer teaching menjadi trend metode pembelajaran efektif yang melibatkan siswa sebagai pengajar untuk teman-temannya, mencegah kejenuhan dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dalam dunia pendidikan sangat lumrah siswa memiliki kepribadian, pola pikir, dan sikap yang berbeda karena latar belakang keluarga dan pendidikannya juga berbeda. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar sosialisasi adalah metode *peer teaching*.

Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih perangkat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, dan hal ini telah mengakibatkan perubahan dalam sistem pembelajaran, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV.

Mempertimbangkan argumentasi tersebut, metode *peer teaching* sangat berguna untuk mengaktifkan cara kerja kelompok, mendiskusikan dan mempresentasikan kemudian mengajarkan hasil diskusi kepada teman sekelasnya, sehingga dapat menumbuhkan karakter pelajar pancasila bernalar kritis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui Penerapan Metode *Peer teaching* berbasis penguatan karakter dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur Kabupaten Mempawah adalah jenis penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengetahui Penerapan Metode *Peer teaching* berbasis penguatan karakter dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur Kabupaten Mempawah adalah pendekatan Kualitatif. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur dan yang menjadi Objek penelitian ini adalah metode *peer teaching*. Adapun untuk pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Peer Teaching* Berbasis Penguatan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah lain dari *peer teaching* dalam bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah *peer tutoring*. Pengajaran sejawat adalah proses dimana siswa mengajar siswa lain. Tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe yang lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar *peer teaching* adalah sebuah strategi yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas. Sedangkan menurut Zaini, dkk sebagaimana dikutip oleh Achmad Rosyadi mengatakan bahwa metode ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Banyak orang mengatakan bahwa cara terbaik untuk belajar adalah dengan mengajar orang lain, dan strategi ini membantu siswa mengajarkan materi kepada teman sekelasnya (Achmad Rosyadi 2022:8).

Berbagai metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 07 Mempawah Timur untuk melatih keterampilan siswa, kepemimpinan, dll. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan ialah Metode *peer teaching*. Metode *peer teaching* adalah metode pembelajaran yang dibuat kelompok kecil, peserta kelompok antara 4-5 orang, diantara salah satu siswa tersebut memiliki kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang bagus sehingga bisa membantu temannya yang belum menguasai konsep atau belum menguasai materi (Jayaul Khoiriyah: 2021:331). Dalam penerapan metode *peer teaching* ini pun sesuai dengan konteks kurikulum merdeka yaitu mengembangkan karakter siswa.

Kurikulum merdeka menguatkan orientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi melalui penyederhanaan konten dan pemberian fleksibilitas, Kurikulum ini menguatkan praktik kurikulum berbasis konteks satuan pendidikan yang sudah diatur dalam kurikulum sebelumnya (Fauzi 2022: 18).

Adapun kurikulum merdeka memiliki karakteristik, yaitu: fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (*soft skills*), dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia.

Pertama, fleksibel dalam konteks ini dimaksudkan sebagai sifat fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kedua, kurikulum merdeka fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Ketiga, pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. (Indrayana, I Putu Tedy 2022:7-8).

Maka dari itu dalam konteks kurikulum Merdeka, metode ini dapat digunakan untuk menguatkan karakter siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penerapan metode *peer teaching* guru Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur melalui beberapa tahapan:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Amiruddin 2019:7).

Perencanaan menggunakan metode *peer teaching* di SD Negeri 07 Mempawah Timur yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu meliputi beberapa tahapan pertama, menentukan tujuan pembelajaran, kedua memilih materi pembelajaran, ketiga memberikan pelatihan kepada siswa yang akan berperan.

Ketika menentukan tujuan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menentukan metode dan terlebih dahulu memahami tentang profil Pancasila, setelah itu menyesuaikan tujuan pembelajaran metode *peer teaching* yang mendorong pengembangan keterampilan sosial, untuk melihat metode *peer teaching* untuk mengembangkan keterampilan sosial dilihat dari cara kerja metode *peer teaching* itu sendiri.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam perencanaan pembelajaran yaitu memilih materi pembelajaran, proses guru

Pendidikan Agama Islam dalam memilih materi pembelajaran saat menggunakan metode *peer teaching* ialah pertama dilihat sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengetahuan siswa, kedua lihat sarana dan prasarananya.

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan (Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea 2017: 20).

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan (Megasari 2014: 637).

Untuk sarana yang ada di SDN 07 Mempawah Timur yaitu komputer, infokus, papan tulis, meja, kursi dan lain-lain. Sedangkan prasarananya ruang kelas 6 lengkap, ruang kepala sekolah, ruang uks, perpustakaan, kantor guru.

b. Pelaksanaan Metode *Peer teaching*

Pelaksanaan metode *peer teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melewati beberapa langkah:

1) Membentuk Kelompok

Saat pelaksanaan metode *peer teaching* langkah pertama sebelum menerapkan metode *peer teaching* guru Pendidikan Agama Islam membentuk kelompok atau membagi beberapa kelompok, dan guru Pendidikan Agama Islam memberikan pelatihan kepada siswa cara mengajar dan memimpin diskusi dengan baik dan benar. Diperkuat saat

observasi, peneliti memang melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembagian kelompok terlebih dahulu dan memberikan pelatihan kepada siswa mengajar dan memimpin diskusi dengan baik dan benar.

Menurut Henny Dianawati dalam metode *peer teaching* terlebih dahulu membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa secara merata (tiap kelompok terdapat siswa yang pintar atau mampu). Di dalam kelompoknya siswa belajar dari dan dengan sesama teman lain dengan cara yang saling menguntungkan serta berbagi pengetahuan, ide, dan pengalaman masing-masing (Henny Dianawati 2015:30).

2) Pemilihan Tutor

Langkah kedua dalam penerapan metode *peer teaching* ialah pemilihan tutor untuk membimbing teman-teman yang lain dengan mempertimbangkan kriteria dan kemampuan yang dimiliki siswa dan diutamakan yang memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pembelajaran yang di ampuh.

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Achmad Rosyadi indikator pemilihan tutor yang berasal dari siswa, tidak hanya harus pandai, tetapi juga siswa yang mempunyai kreatifitas dan akhlak yang baik. Dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam rencana pembelajaran, melakukan usaha-usaha pengayaan materi relevan meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa (Rosyadi 2022:17).

3) Tutor Menjelaskan Kepada Temanya

Ketiga penerapan metode *peer teaching* ialah siswa yang menjadi tutor mengajarkan dan menjelaskan kepada teman kelompoknya. guru selalu mendampingi saat mereka melakukan pembelajaran menggunakan metode *peer teaching*. Dengan adanya pendampingan dari guru akan memberikan ke efektifan dalam proses pembelajaran.

Menurut Muchammad Irfan Kusumah, dkk Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi atau pembahasan sesuai dengan tugas

yang telah diberikan, sedangkan guru bertindak sebagai narasumber utama. Pada tahap ini siswa dituntut untuk menjelaskan hasil diskusi LKS di depan kelas dan kelompok yang lain memperhatikan dan melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami (Muchammad Irfan 2018:36).

Dan setara juga dengan pendapat Achmad Rosyadi Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari materi yang telah dibagi, kemudian setiap kelompok wajib mengajarkan kepada kelompok lain atau teman dalam sekelompoknya (Achmad Rosyadi 2022:14).

4) Guru Memberikan Materi Tambahan

Keempat saat pelaksanaan metode *peer teaching* selesai guru memberikan materi tambahan kepada seluruh siswa kelas IV dan melatih siswa dalam berinteraksi sesama teman dan membiasakan siswa agar aktif dalam bertanya dengan hal ini akan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak.

Menurut Achmad Rosyadi setelah semua kelompok telah melaksanakan tugasnya, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa atau memberikan materi tambahan (Achmad Rosyadi 2022:15).

Terkait poin-poin diatas setara juga dengan pendapat oleh Sani yang dikutip oleh Oktavia Ayu Cahya Ningsih langkah-langkah penerapan metode *peer tutor* membagi tahapan penerapan metode *peer tutoring* menjadi beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

- a) Guru menyusun kelompok belajar yang beranggotakan 3 atau 4 orang dengan kemampuan beragam dan setiap kelompok minimal memiliki satu orang peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sejawat.
- b) Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan metode *peer teaching* dan peran dari setiap anggota kelompok.
- c) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.

- d) Guru memberikan tugas dengan catatan peserta didik yang kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjukkan sebagai tutor atau guru.
- e) Guru mengamati aktivitas belajar dan memberi penilaian kompetensi.
- f) Guru, tutor dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar menetapkan tindakan lanjut kegiatan putaran berikutnya.
(Oktavia Ayu Cahya Ningsih 2023:12)

Menurut Oktavia Ayu Cahya Ningsih Pelaksanaan metode *peer teaching* atau tutor sebaya dalam proses belajar mengajar dalam kelas dilakukan secara berkelompok. Dimana siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa. Pengelompokan siswa dibuat secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari satu orang siswa pandai atau yang menguasai materi pelajaran dan bertugas sebagai tutor. Pada awal penyajian menu pelajaran, guru memberikan penjelasan umum tentang materi pelajaran yang akan dibahas. Kemudian siswa pandai yang telah dipilih sebagai tutor sebelumnya telah diberikan arahan untuk tidak mendominasi dalam kelompoknya, tidak merasa sombong karena paling pandai dalam kelompoknya. Namun justru siswa yang pandai harus bisa menularkan semangat belajar kepada anggotanya. Dengan demikian kekhawatiran dalam belajar dapat teratasi (Riyadlul Jannah 2014:21).

c. Evaluasi Metode *Peer teaching* dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode *peer teaching* dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur terdiri dari dua cara, pertama tes formatif yang dilakukan diakhir pelajaran dengan memberikan tes kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa, kedua dan sumatif yang dilakukan di tengah semester (PTS) dan diakhir semester (PAS) untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami metode *peer teaching* dalam jangka yang panjang.

Hal ini setara dengan pendapat Ramayulis sebagaimana dikutip oleh Mardiah & Syarifuddin mengatakan bahwa evaluasi formatif adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik

setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran dalam satu bidang studi tertentu. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu caturwulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya (Mardiah & Syarifuddin n.d.:46).

2. Dampak Penerapan Metode *Peer Teaching* Kurikulum Merdeka Pada Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur Kabupaten Mempawah

Metode pembelajaran *peer teaching* merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik dalam proses mengajar. Peserta didik cenderung merasa takut dan tidak berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapat kepada pendidik, tetapi peserta didik akan lebih suka dan berani bertanya atau mengeluarkan pendapat tentang materi pelajaran kepada teman atau peserta didik lain sehingga dengan adanya metode pembelajaran *peer teaching* ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Metode pelajaran *peer teaching* yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh teman-teman yang mempunyai usia hampir sebaya (Hilma Nafsiyati 2023:3).

Metode *peer teaching*, metode ini berdampak pada karakter siswa. guru Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur melihat ada sebagian siswa yang memiliki sifat pendiam mulai menunjukkan peningkatan juga keterlibatan dan partisipasinya dalam pembelajaran. Siswa berani berbicara didepan kelas dan membantu teman-teman mereka, juga ada peningkatan tanggung jawab siswa, dilihat dari siswa yang menjadi tutor memastikan temannya faham dengan apa yang diajarkan.

Sesuai dengan penjelasan dari Hellen Keller sebagaimana dikutip oleh Sri Mudji Rahayu menyebutkan pembelajaran *peer teaching* atau antar siswa terjadi ketika peserta didik yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu peserta didik yang lain yang kurang mampu. Dari penjelasan tersebut dapat ditekan bahwa metode *peer teaching* terdapat keunggulan. Selain dalam kemandirian, yaitu siswa mampu menyelesaikan pekerjaan sendiri, juga siswa dapat menerangkan kembali kepada temannya. Ini

dapat menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa yang menerangkan, dan bagi siswa yang diterangkan akan semakin jelas karena jika diterangkan oleh temannya maka siswa akan tidak takut atau malu sehingga berani menanyakan kepada temannya bagian- bagian yang belum dipahami. Peserta didik atau siswa akan melihat dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab (Rahayu n.d.: 150).

Sistem pengajaran dengan tutor sebaya atau *peer teaching* ini akan membantu siswa yang kurang mampu, kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya, dan siswa yang malu untuk bertanya kepada gurunya. Kegiatan tutor sebaya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Tutor maupun yang di tutor akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran (Riyadlul Jannah 2014:20).

Dalam menggunakan metode *peer teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur dapat memberikan penguatan karakter siswa, dan perubahan-perubahan pada siswa, guru pendidikan agama Islam melihat peningkatan pada kerja sama dan kepemimpinan, selain itu metode ini juga meningkatkan rasa empati dan toleransi dan rasa tanggung jawab antara siswa, karena mereka harus mendengarkan dan memahami apa yang di ajarkan oleh teman yang menjadi tutornya.

Selain itu sesuai dengan pendapat Evi sebagaimana dikutip oleh Sri Mudji Rahayu yang menyebutkan beberapa manfaat metode *peer teaching*. Diantaranya adalah terciptanya hubungan sosial dan emosional siswa, serta dapat meminimalisir keterbatasan media. Hal ini merupakan poin penting dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya materi praktik yang memerlukan alat praktik dan fasilitas yang memadai, sedangkan di sekolah tak jarang terbatas dalam dana sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan praktik setiap siswa. Metode *peer teaching* ini dapat diterapkan dengan cara berbagi dan berdiskusi antar teman sehingga dengan fasilitas yang terbatas, siswa tetap mampu menguasai kompetensi yang diberikan. Di sisi lain terdapat nilai positif yaitu dengan berbagi dan berdiskusi dapat mengembangkan jiwa social dan emosional siswa. Siswa semakin terbiasa untuk mengungkapkan pendapat dan tidak segan

bertanya kepada orang lain, serta dapat menghargai pendapat dan masukan dari orang lain, baik itu dari guru maupun siswa. Hal positif ini dapat mendekatkan guru dengan siswa maupun antar siswa sehingga terjalin kerja sama tim yang solid dan tidak ada kesenjangan yang begitu mencolok antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai. Kelebihan lain *peer teaching* dalam penerapan pembelajaran yaitu peserta didik dilatih untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan *peer teaching* itu, peserta didik yang dianggap pandai bisa mengajari atau menjadi tutor bagi temannya yang kurang pandai. Metode pembelajaran *peer teaching* ini mempunyai tujuan penting dalam kelompok, dapat melatih tanggung jawab individu dan memberikan mengajarkan kepada peserta didik untuk saling membantu satu sama lain dan tidak saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal (Rahayu n.d.).

Pembelajaran dengan metode *peer teaching* siswa akan lebih mudah memahami konsep karena terjadi interaksi dalam kelompok dengan teman sebaya menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami. Penerapan metode *peer teaching* dapat membantu dalam mengungkapkan hal-hal tersembunyi dari peserta didik seperti halnya kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kesulitan dalam memahami penjelasan guru dan berbagai kendala lain selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan metode *peer teaching* siswa akan terlatih bagaimana mengutarakan pendapat dan juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi yang dipelajari. Pembelajaran melalui teman sebaya merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Melalui metode pembelajaran *peer teaching* diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang masih perlu bimbingan belajar dan mampu bertanggung jawab dalam kegiatan belajar serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dari suatu materi yang dipelajari (Erawat n.d.:52).

Proses guru Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur dalam melatih siswa kepemimpinan, keterampilan, tanggung jawab, dan toleransi:

a. Kepemimpinan

Dalam menggunakan metode *peer teaching* mampu melatih jiwa kepemimpinan dari siswa karena dalam satu kelompok ada salah satu peserta didik diperintahkan untuk mengajarkan dan membimbing teman-temannya maka dengan menggunakan metode *peer teaching* dengan tersendirinya membentuk jiwa kepemimpinan siswa.

Menurut Yopi Nisa Febiati yang paling penting dari penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* adalah melatih siswa agar dapat memberanikan diri berbicara di depan kelas, yang dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar teman-temannya seolah-olah mereka la yang memimpin teman-temannya, sehingga para siswa dapat merasakan kenikmatan dan ketidaknyamanan dalam mengajar (Febiati 2014:18).

b. Keterampilan

Dalam menggunakan metode *peer teaching* guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi sehingga menimbulkan keterampilan bersosial sesama siswa.

Hal ini sejalan dengan menurut Deddy Hendriady model guru sebaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Selain itu, penerapan model guru sebaya juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama dan komunikasi, yang merupakan keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Hendriady 2022:120).

c. Tanggung Jawab

Penggunaan metode *peer teaching* dalam pembelajaran berfungsi untuk melatih tanggung jawab peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas kepada siswa yang terpilih menjadi tutor temannya, siswa lainnya harus mendengarkan dan memahami apa yang diajarkan oleh temannya dengan memberikan tugas tersebut guru Pendidikan Agama Islam tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan dengan tanggung jawab.

Hal ini setara dengan kelebihan lain *peer teaching* dalam penerapan pembelajaran yaitu peserta didik dilatih untuk mandiri, dewasa dan punya

rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan *peer teaching* itu, peserta didik yang dianggap pandai bisa mengajari atau menjadi tutor bagi temannya yang kurang pandai. Metode pembelajaran *peer teaching* ini mempunyai tujuan penting dalam kelompok, dapat melatih tanggung jawab individu dan memberikan mengajarkan kepada peserta didik untuk saling membantu satu sama lain dan tidak saling mendorong untuk melakukan usaha yang maksimal. (Rahayu n.d.: 150)

d. Toleransi

Proses menggunakan metode *peer teaching* dapat melatih sifat toleransi peserta didik dengan cara guru Pendidikan Agama Islam mencampurkan suku-suku yang ada di kelas IV tentu dalam setiap kelompok akan memiliki perbedaan pendapat dalam hal itu akan memberikan rasa untuk saling toleransi untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Setiawan sebagaimana dikutip oleh Syavira Wulandari Metode *peer teaching* ini dapat membantu, melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama sesama teman, membiasakan siswa berhadapan dengan berbagai pemikiran dalam hal ini siswa dituntut aktif dalam belajar secara berkelompok agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kerjasama siswa teman sebayanya. Dengan demikian metode *peer teaching* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa (Syavira Wulandari 2023:6-7).

Dan ada pun menurut Yopi Nisa Febiati Metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) adalah status metode pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja sama. Tutor sebaya (*peer teaching*) ini dapat memecahkan masalah bersama-sama (Febiati 2014:84).

D. Kesimpulan

Penguatan karakter melalui metode pembelajaran *peer teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur Kabupaten Mempawah yaitu pertama perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran terdiri dari menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi pembelajaran. Kedua, pelaksanaan metode *peer teaching* terdiri dari membentuk

kelompok, pemilihan tutor, tutor menjelaskan kepada temannya, guru memberikan materi tambahan. Ketiga, Evaluasi metode *peer teaching* dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam evaluasi menggunakan tes formatif dan sumatif. Adapun dampak Penerapan metode *peer teaching* kurikulum merdeka pada karakter siswa kelas IV SD Negeri 07 Mempawah Timur Kabupaten Mempawah yaitu berdampak bagi karakter siswa awalnya siswa pendiam mulai mau menunjukkan peningkatan dan keterlibatan seperti partisipasi, tanggung jawab, jiwa kepemimpinan, keterampilan dan toleransi.

Daftar Pustaka

Buku

- Amiruddin. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Achmad Rosyadi. 2022. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*. tt: pusat pengembangan pendidikan dan penelitian Indonesia,.
- Erawat, Ni Ketut. "Penerapan Metode Peer teaching dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa." *Jurnal Widyadari* 25(01).
- Fauzi, Achmad. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak." *Jurnal Pahlawan* 18(2): 18.
- Febiati, Yopi Nisa. 2014. "Yopi Nisa Febiati, Peer teaching (Tutor Sebaya) sebagai metode pembelajaran untuk melatih siswa mengajar." *Jurnal Edunomic* 02(02).
- Hendriady, Deddy. 2022. "Penerapan Peer teaching adalah upaya peningkatan Kreatifitas Berfikir Sisswa." *Jurnal JEER* 01(02).
- Indrayana, I Putu Tedy, Et.al. 2022. *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Mardiah & Syarifuddin. "Model-Model Evaluasi Pendidikan." *Jurnal Pendidikan & Konseling* 02(01): 46.
- Rosyadi, Achmad. 2022. *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits: Peer Teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit P4I.
- Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea. 2017. *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.

Jurnal

- Henny Dianawati. 2015. "Pengaruh Penerapan Metode Peer teaching dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Giring I Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep." *Jurnal "MITSU" Media Informasi Teknik Sipil UNIJA* 3(1): 30.
- Hilma Nafsiyati, Nurul Amirah. 2023. "Penggunaan Model Peer teaching (Tutor Sebaya) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar di SMKN 1 IV Koto Aur Malintang." *Mau'izhah: Jurnal Kajian KeIslaman* (01): 03.
- Megasari, Rika. 2014. "Rika Megasari, Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014, h. 637. Title." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2(1): 637.
- Muchammad Irfan. 2018. "Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer teaching) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Vektor Kelas X MIPA MAN 1 Cirebon." *Jurnal pendidikan Fisika dan Sains*: 36.
- Oktavia Ayu Cahya Ningsih. 2023. "Penerapan Model Peer Tutor Untuk meningkatkan Daya Tangkap Siswa Pada Materi Luas Bangun Datar Kelas IV SDN 02 Tonatan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023." Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rahayu, Sri Mudji. "Pengaruh Penerapan Metode Peer teaching dan Demonstrasi Terhadap Keterampilan Instalasi Sound System Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video Di Kota Madiun." *Jurnal Pendidikan Tematik* 02(01): 150.
- Riyadlul Jannah. 2014. "Peningkatan minat belajar akutansi dengan metode peer teaching pada konsep jurnal umum dan laporan keuangan siswa kelas IX di SMA Darussalam Ciputat." universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syavira Wulandari. 2023. "Penerapan Metode Peer teaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama siswa Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.